



## **EDUKASI LITERASI KEUANGAN SYARIAH BAGI MASYARAKAT DESA KABASIRAN KEC. PARUNG PANJANG KAB. BOGOR JAWA BARAT**

Wahdan<sup>1</sup>, Warmin<sup>2</sup>, Tri Widodo<sup>3</sup>, Siti Muinah<sup>4</sup>, Kudsi Holil<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>STAI Nida El Adabi

### **Abstrak**

Tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia masih tergolong rendah sehingga mendorong perlunya program edukasi yang mampu memperkuat pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan keluarga sesuai prinsip-prinsip syariah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat Desa Kabasiran, Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor, melalui penyuluhan interaktif dan pendampingan praktik manajemen keuangan keluarga. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juli 2024 dengan melibatkan 130 peserta dari berbagai kelompok masyarakat. Metode yang digunakan meliputi need assessment awal, penyampaian materi secara partisipatif, diskusi, studi kasus, serta simulasi penyusunan anggaran keluarga berbasis syariah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep dasar keuangan syariah, perbedaan transaksi halal dan non-halal, serta jenis-jenis produk keuangan syariah. Simulasi perencanaan keuangan juga membantu peserta menyusun anggaran rumah tangga yang lebih terstruktur dan selaras dengan prinsip zakat, infak, dan sedekah. Respons positif peserta mengindikasikan bahwa kegiatan ini relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berpotensi memberikan dampak berkelanjutan dalam pembentukan perilaku keuangan keluarga yang etis, aman, dan sesuai syariah. Dengan demikian, program ini berhasil mencapai tujuannya dan direkomendasikan untuk dikembangkan dalam bentuk pelatihan lanjutan atau kerja sama dengan lembaga keuangan syariah lokal.

**Kata Kunci :** Literasi keuangan syariah; ekonomi syariah; edukasi masyarakat; manajemen keuangan keluarga;

### **Pendahuluan**

Literasi keuangan merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh masyarakat untuk mengelola dan merencanakan keuangan keluarga secara bijak, terutama di tengah perkembangan layanan keuangan modern yang menuntut kecermatan dalam memilih produk dan menentukan strategi pengelolaan keuangan yang aman. Dalam konteks masyarakat Muslim, literasi keuangan syariah memiliki urgensi tersendiri karena berkaitan dengan usaha menerapkan nilai-nilai Islam dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Otoritas Jasa Keuangan (2021) mencatat bahwa tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia masih tergolong rendah, jauh di bawah literasi keuangan konvensional, sehingga menunjukkan bahwa

sebagian besar masyarakat belum memahami prinsip dasar keuangan syariah, perbedaan antara transaksi halal dan non-halal, maupun manfaat produk keuangan syariah bagi kesejahteraan rumah tangga. Kondisi ini juga diperkuat oleh laporan OECD (2020) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan turut memengaruhi kemampuan masyarakat dalam mengambil keputusan ekonomi yang tepat dan berkelanjutan.

Ekonomi syariah sendiri memiliki karakteristik yang membedakannya dari sistem ekonomi konvensional karena berlandaskan pada prinsip keadilan, keberlanjutan, dan kemaslahatan. Antonio (2019) menegaskan bahwa ekonomi syariah beroperasi berdasarkan larangan riba, gharar, dan maysir, serta menekankan transaksi yang transparan dan dilakukan atas dasar kesepakatan bersama. Sistem ini menempatkan aktivitas ekonomi tidak hanya sebagai upaya memperoleh keuntungan, tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang harus memberikan manfaat bagi individu dan masyarakat. Hasan dan Dridi (2021) juga menjelaskan bahwa ekonomi syariah menawarkan mekanisme pembiayaan yang lebih adil melalui konsep bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah, di mana risiko dan keuntungan ditanggung secara proporsional. Karakteristik ini membuat ekonomi syariah relevan sebagai dasar pembentukan perilaku finansial yang etis, bertanggung jawab, dan selaras dengan prinsip keberlanjutan, terutama bagi keluarga dan komunitas di tingkat akar rumput.

Desa Kabasiran di Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor, merupakan salah satu wilayah yang tengah mengalami perkembangan sosial ekonomi tetapi masih memiliki keterbatasan akses informasi yang memadai mengenai pengelolaan keuangan syariah. Masyarakat setempat sebagian besar merupakan keluarga pekerja dan pelaku usaha mikro yang bergantung pada kemampuan mengelola keuangan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Melalui observasi awal dan komunikasi dengan perangkat desa, diketahui bahwa sebagian masyarakat belum memahami secara jelas perbedaan antara bunga bank dan riba serta belum mengetahui jenis-jenis produk keuangan syariah yang dapat menjadi alternatif bagi kebutuhan mereka. Kondisi ini mengindikasikan adanya kebutuhan nyata akan edukasi yang mampu menjembatani kesenjangan informasi dan keterampilan tersebut.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan untuk memberikan edukasi literasi keuangan syariah bagi masyarakat Desa Kabasiran, dengan tujuan meningkatkan pemahaman mengenai konsep dasar keuangan syariah, memperkenalkan berbagai akad dan produk keuangan syariah, serta membimbing peserta dalam menyusun perencanaan keuangan keluarga yang lebih terstruktur dan sesuai prinsip syariah. Melalui kegiatan yang dilaksanakan pada Juli 2024 ini diharapkan masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan mampu menerapkan praktik keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mendukung terciptanya kemandirian finansial yang etis, aman, dan berkelanjutan.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan penyuluhan dan pendampingan partisipatif yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan syariah. Pendekatan partisipatif ini sejalan dengan pandangan

Creswell dan Poth (2018) yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta dalam program intervensi berbasis kebutuhan lokal.

Kegiatan dilaksanakan di Desa Kabasiran, Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor, pada bulan Juli tahun 2024 dengan melibatkan masyarakat setempat sebagai peserta utama, terutama kepala keluarga dan ibu rumah tangga. Pemilihan sasaran dan pendekatan kegiatan mengikuti rekomendasi OECD (2020), bahwa program literasi keuangan yang efektif harus menyesuaikan materi dengan konteks sosial ekonomi peserta.

Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan masyarakat, yang dilakukan melalui observasi awal dan wawancara singkat dengan perangkat desa serta perwakilan warga. Metode need assessment ini merujuk pada Hapsari dan Prasetyo (2021), yang menegaskan bahwa pemetaan kebutuhan menjadi dasar penting untuk merancang intervensi edukatif yang relevan dan tepat sasaran.

Tahap kedua adalah penyusunan modul dan media edukasi literasi keuangan syariah. Pengembangan materi mengacu pada prinsip penyusunan instrumen edukatif menurut Sugiyono (2022), yaitu memperhatikan validitas konten, kesederhanaan bahasa, dan keterkaitan materi dengan kebutuhan peserta. Modul mencakup konsep dasar keuangan syariah, prinsip halal-haram dalam transaksi, pengelolaan keuangan keluarga, serta pengenalan produk keuangan syariah seperti tabungan, pembiayaan murabahah, dan produk LKS lain yang relevan. Materi juga diselaraskan dengan panduan literasi keuangan syariah dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2021).

Tahap ketiga adalah pelaksanaan penyuluhan, yang dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan studi kasus. Model penyuluhan interaktif merujuk pada penelitian Putri dan Rahmawati (2022), yang menyatakan bahwa metode interaktif meningkatkan retensi pengetahuan dan mendorong peserta untuk menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Untuk mengukur pemahaman awal peserta, dilakukan pre-test, kemudian post-test diberikan setelah penyuluhan untuk menilai peningkatan pengetahuan.

Tahap keempat adalah pendampingan praktis melalui simulasi perencanaan keuangan keluarga berbasis syariah. Peserta dibimbing menyusun anggaran rumah tangga, menentukan prioritas pengeluaran, menetapkan porsi tabungan dan dana darurat, serta merencanakan kewajiban zakat, infak, dan sedekah. Pendampingan berbasis praktik ini didukung oleh temuan Farida dan Hasanah (2021), yang menunjukkan bahwa simulasi langsung meningkatkan kemampuan peserta dalam mengimplementasikan konsep literasi keuangan.

Tahap kelima adalah evaluasi kegiatan, dilakukan melalui analisis hasil pre-test dan post-test serta pengisian kuesioner kepuasan peserta. Evaluasi ini mengikuti pendekatan evaluasi program menurut Fraenkel, Wallen, dan Hyun (2022), yang menegaskan pentingnya evaluasi sistematis untuk mengetahui efektivitas program dan merumuskan rekomendasi tindak lanjut. Hasil evaluasi digunakan untuk merancang kegiatan lanjutan seperti klinik konsultasi keuangan syariah dan kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah di wilayah Parung Panjang.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan dirancang untuk menciptakan perubahan pengetahuan dan perilaku keuangan masyarakat secara bertahap, berkelanjutan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai literasi keuangan syariah telah dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2024 di Desa Kabasiran, Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor. Kegiatan diikuti oleh 130 peserta, terdiri atas kepala keluarga, ibu rumah tangga, pemuda, serta tokoh masyarakat. Jumlah peserta yang besar menunjukkan antusiasme warga terhadap edukasi keuangan berbasis prinsip syariah.

### **1. Peningkatan Pengetahuan Peserta melalui Penyuluhan dan Pre-Test/Post-Test**

Hasil pre-test menunjukkan bahwa mayoritas dari 130 peserta belum memiliki pemahaman memadai tentang konsep dasar keuangan syariah, terutama terkait prinsip riba, perbedaan akad syariah, serta karakteristik lembaga keuangan syariah. Pola ini sejalan dengan laporan OJK (2021), yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia masih berada pada kategori rendah.

Setelah menerima penyuluhan, diskusi interaktif, dan studi kasus, hasil post-test menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Peserta mampu menjawab pertanyaan mengenai prinsip syariah dengan lebih tepat, dan dapat mengidentifikasi produk keuangan syariah yang relevan untuk kebutuhan keluarga. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode penyuluhan interaktif efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sebagaimana didukung oleh hasil penelitian Putri dan Rahmawati (2022).

Secara umum, peserta menyatakan bahwa pre-test membantu mereka menyadari kekurangan pengetahuan, sementara post-test memberikan gambaran nyata tentang pemahaman baru yang mereka peroleh.

### **2. Respons Peserta terhadap Materi dan Metode Pelatihan**

Tingkat kehadiran 130 peserta menunjukkan bahwa materi literasi keuangan syariah memiliki relevansi tinggi bagi masyarakat. Peserta memberikan respons positif terhadap penjelasan mengenai akad keuangan syariah, seperti murabahah, mudharabah, dan ijarah, karena selama ini sebagian besar hanya memahami produk keuangan konvensional.

Banyak peserta mengungkapkan bahwa selama ini mereka tidak mengetahui perbedaan antara bunga bank dan riba, sehingga sesi diskusi membuka wawasan baru terkait praktik yang sesuai dengan nilai Islam. Hal ini sejalan dengan rekomendasi OECD (2020), bahwa edukasi keuangan harus disampaikan melalui bahasa dan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari agar mudah dipahami.

Metode ceramah interaktif dan diskusi terbukti membantu peserta menghubungkan materi dengan pengalaman hidup mereka, serta mendorong keberanian untuk bertanya dan berbagi pengalaman terkait masalah keuangan.

### 3. Dampak Pendampingan Simulasi Perencanaan Keuangan Keluarga

Simulasi perencanaan keuangan keluarga berbasis syariah menjadi bagian yang paling diminati oleh 130 peserta. Peserta diajak menyusun anggaran rumah tangga, memetakan prioritas pengeluaran, menentukan porsi tabungan dan dana darurat, serta mengalokasikan zakat, infak, dan sedekah secara teratur.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta dapat:

1. Menyusun anggaran bulanan secara lebih terstruktur.
2. Mengidentifikasi pengeluaran tidak prioritas yang sebelumnya tidak disadari.
3. Memahami pentingnya tabungan dan perencanaan keuangan jangka panjang.
4. Menyusun rencana alokasi zakat dan sedekah secara lebih konsisten.

Temuan ini mendukung penelitian Farida dan Hasanah (2021) yang menunjukkan bahwa simulasi langsung meningkatkan kemampuan praktis masyarakat dalam menerapkan konsep literasi keuangan berbasis syariah.

### 4. Temuan Utama dan Implikasi Kegiatan

Dari kegiatan yang menghadirkan 130 peserta tersebut, terdapat empat temuan penting yang menjadi implikasi langsung bagi masyarakat Desa Kabasiran.

1. **Peningkatan pemahaman signifikan** dari sebelum ke sesudah penyuluhan, terutama dalam membedakan transaksi halal dan non-halal.
2. **Tingginya ketertarikan terhadap produk keuangan syariah**, termasuk tabungan dan pembiayaan berbasis akad syariah.
3. **Penguatan kemampuan praktik** melalui simulasi, sehingga peserta lebih percaya diri mengatur keuangan rumah tangga berdasarkan prinsip syariah.
4. **Kebutuhan kegiatan lanjutan**, seperti pelatihan literasi lanjutan, klinik konsultasi keuangan syariah, dan kerja sama dengan lembaga keuangan syariah setempat.

Temuan tersebut mengonfirmasi laporan OJK (2021) dan OECD (2020), yang menekankan pentingnya pendidikan keuangan yang kontinu, relevan, dan berbasis kebutuhan masyarakat.

### Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai literasi keuangan syariah yang dilaksanakan pada bulan Juli 2024 di Desa Kabasiran, Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor, berhasil memberikan dampak positif bagi peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan keuangan berbasis prinsip syariah. Sebanyak 130 peserta yang terlibat dalam kegiatan ini menunjukkan perubahan pemahaman yang signifikan setelah mengikuti rangkaian penyuluhan, diskusi interaktif, dan simulasi perencanaan keuangan keluarga. Hasil pre-test dan post-test memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan mengenai konsep keuangan syariah, perbedaan transaksi halal dan

non-halal, serta pemanfaatan produk keuangan syariah untuk kebutuhan rumah tangga. Respons positif peserta terhadap kegiatan ini menunjukkan bahwa materi literasi keuangan syariah sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat dan mampu memberikan bekal praktis dalam penyusunan anggaran keluarga, penetapan prioritas pengeluaran, dan alokasi dana berbasis zakat, infak, dan sedekah.

Berdasarkan hasil tersebut, kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan telah mencapai tujuannya, yakni meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat serta mendorong perubahan perilaku keuangan ke arah yang lebih terstruktur dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Meski demikian, keberlanjutan program ini sangat penting untuk memastikan dampak jangka panjang. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan lanjutan berupa pelatihan manajemen keuangan syariah tingkat lanjut atau klinik konsultasi keuangan keluarga dapat diselenggarakan secara berkala. Pemerintah desa dan lembaga keuangan syariah setempat diharapkan dapat membangun kerja sama yang lebih erat dalam menyediakan akses informasi dan layanan keuangan syariah yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Peserta juga dianjurkan untuk menerapkan anggaran keluarga yang telah disusun melalui simulasi dan melakukan evaluasi rutin agar praktik pengelolaan keuangan tetap konsisten dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian lanjutan mengenai dampak jangka panjang program literasi keuangan syariah serta penguatan literasi digital keuangan syariah menjadi arah pengembangan berikutnya agar masyarakat semakin siap menghadapi perkembangan layanan keuangan modern yang berbasis syariah.

## Daftar Pustaka

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Farida, N., & Hasanah, U. (2021). Simulation-based learning in improving community financial literacy: A case study approach. *Journal of Community Empowerment*, 5(2), 112–121.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2022). *How to design and evaluate research in education* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hapsari, D., & Prasetyo, A. (2021). Needs assessment for community empowerment programs: A mixed-method approach. *Indonesian Journal of Community Development*, 3(1), 45–56.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia 2021–2025*. OJK.
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy*. Organisation for Economic Co-operation and Development.

Putri, R. A., & Rahmawati, S. (2022). Interactive learning methods to improve financial literacy in rural communities. *Journal of Islamic Economics and Community Studies*, 4(3), 210–225.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.